

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Profitabilitas dikatakan sebagai “*the primary goal of all business ventures*”. Hofstrand (2009) mengatakan bahwa tanpa profitabilitas, bisnis tidak akan bertahan dalam jangka panjang. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2011:59) yang mengatakan bahwa perhatian pada profitabilitas perusahaan harus ditekankan, karena untuk dapat melanjutkan keberadaan dan eksistensi, suatu perusahaan harus berada di dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable*. Beberapa pernyataan tersebut menjadikan pengukuran profitabilitas pada saat ini, masa lalu dan memproyeksikan profitabilitas pada masa depan menjadi sangat penting.

Mendapatkan laba atau *profit* merupakan salah satu tujuan utama dari semua bisnis bahkan dalam industri telekomunikasi. Industri telekomunikasi dikatakan sebagai salah satu industri yang memiliki pertumbuhan paling cepat di dunia dalam hal pendapatan dan laba (Koi-Akrofi, 2013). Industri telekomunikasi tersebut telah menyumbang banyak bagi pertumbuhan ekonomi pada sebuah negara. Berdasarkan sebuah studi yang dikemukakan oleh Alix Partens (2010) bahwa pertumbuhan ekonomi makro yang tidak terbatas, meningkatnya persaingan, berlangsungnya tekanan harga dan kebutuhan akan modal investasi yang terus menerus dalam infrastruktur dan jaringan operator telekomunikasi, menyebabkan industri telekomunikasi berada dalam keadaan yang menantang.

Keadaan tersebut diperkuat oleh Stéphane Téral (2015) yang mengatakan pertumbuhan pendapatan di industri telekomunikasi terus mengalami perlambatan di setiap wilayah geografis, bahkan Eropa telah mengalami pertumbuhan pendapatan yang negatif sejak 2007 yaitu (-1.5%) dengan EBITDA yang mengalami penurunan sangat pesat yaitu (-2.1%) yang berakibat menurunnya profitabilitas, pertumbuhan pendapatan yang negatif terus berlanjut hingga tahun 2011 yaitu (-2.2%) dan (-1.1%) pada tahun 2012. Dampak yang terjadi yang

diakibatkan oleh keadaan tersebut terhadap pertumbuhan industri telekomunikasi di Indonesia yang sedang mengalami fase baru, yakni fase perlambatan pertumbuhan serta profitabilitas yang lebih rendah. Informasi yang dikemukakan oleh *Indonesia Finance Today* (IFT) dalam [www.ift.co.id](http://www.ift.co.id) memberikan informasi bahwa selama delapan tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan industri telekomunikasi terus melambat dari 54% pada tahun 2006 menjadi 8,8% pada tahun 2013.

Profitabilitas menjadi salah satu ukuran dalam menilai kinerja perusahaan pada setiap industri, termasuk salah satunya industri telekomunikasi. Industri telekomunikasi yang tengah mengalami pertumbuhan profitabilitas yang rendah, dapat diukur dengan beberapa indikator, diantaranya dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Profit Margin* (Adair, 2011:5). Peneliti akan menggunakan ROA sebagai salah satu indikator dalam mengukur profitabilitas, karena pengukuran profitabilitas terbaik diukur berdasarkan ROA (Rivard dan Thomas dalam Krakah dan Ameyaw, 2010:23). ROA juga merupakan indikator utama dalam efisiensi manajerial perusahaan yang mengindikasikan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengubah aset menjadi laba bersih (Peter S. Rose dan Hudgins (2010:172).

Menurut Lestari dan Sugiharto ( 2007:196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik keuangan dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Berikut merupakan data yang menunjukkan ROA perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI:

**TABEL 1.1**  
**ROA EMITEN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI PERIODE**  
**2006-2015 (%)**

	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<b>TLKM</b>	14.6	15.7	11.7	11.6	11.5	10.6	11.5	15.78	15	14.03
<b>FREN</b>	(1.30%)	(1.30%)	(22.90%)	(15.20%)	(31.30%)	(19.50%)	(10.90%)	(16%)	(7.80%)	(7.60%)

Sam Alpha Maula, 2017  
*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*

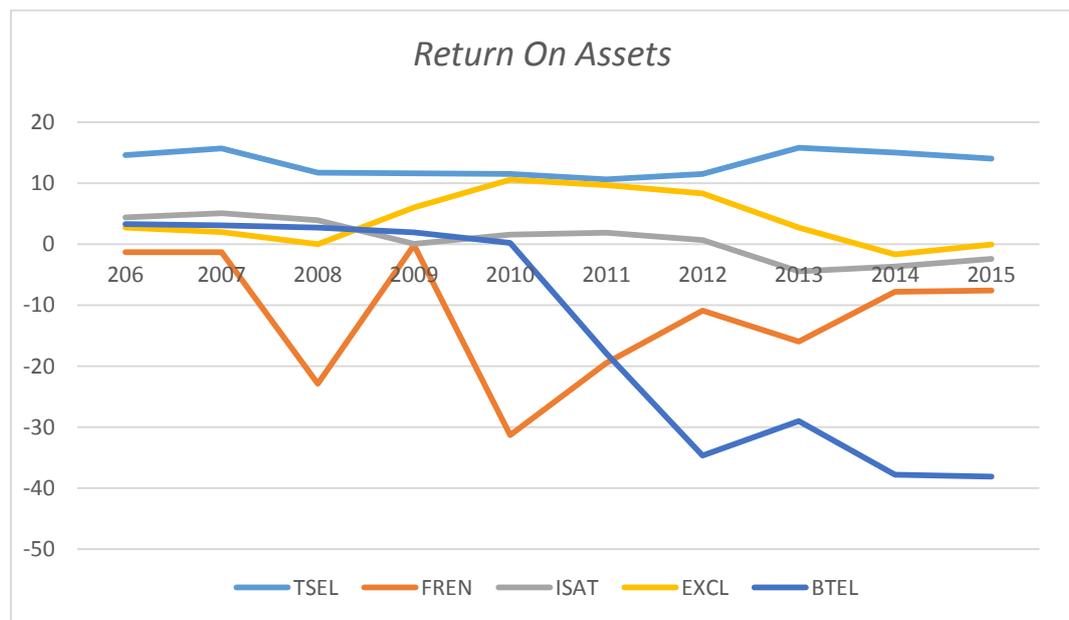
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>ISAT</b>	4.38	5.05	3.9	3.45	1.55	1.89	0.67	(4.46)	(3.69)	(2.41)
<b>EXCL</b>	2.70%	2%	0%	6%	10.58%	9.69%	8.30%	2.73%	(1.71%)	(0.04%)
<b>BTEL</b>	3.3	3.1	2.7	1.9	0.2	(17.9)	(34.7)	(29)	(37.8)	(38.11)

Sumber : Laporan keuangan perusahaan (data diolah)

Berdasarkan data–data tersebut, pertumbuhan ROA yang terjadi pada 5 emiten mengalami keadaan fluktuatif. Tercatat dalam 5 tahun terakhir kecenderungan setiap emiten mengalami penurunan ROA dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berikut grafik yang menunjukkan pertumbuhan rasio ROA pada setiap emiten:

**GAMBAR 1.1**  
**PERTUMBUHAN ROA EMITEN SUB SEKTOR**  
**TELEKOMUNIKASI PERIODE 2006-2015 (%)**



Sumber : Laporan keuangan perusahaan (data diolah)

Berdasarkan gambar yang disajikan menunjukkan pertumbuhan ROA dari seluruh emiten yang terdaftar di BEI, terdapat 3 perusahaan ataupun emiten yang mengalami penurunan paling rendah antara lain FREN, ISAT, dan BTEL . Dalam grafik yang disajikan terlihat bahwa ke 3 emiten tersebut mencatatkan ROA di bawah 0,01%.

Profitabilitas merupakan sesuatu yang penting bagi perusahaan, dapat dilihat dari dampaknya apabila perusahaan tidak mampu dalam mencapai laba yang

optimal dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan mempengaruhi atau menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan, sehingga menjadi penting bagi perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas yang optimal daripada laba yang optimal. Terjadinya penurunan ROA dalam perusahaan dapat berdampak pada daya tarik investor terhadap perusahaan, karena tingkat pengembalian investasi menjadi semakin kecil. Pengembalian investasi yang kecil dan tidak adanya daya tarik dari investor lain untuk menanamkan modal dapat memberikan dampak kepada perusahaan, terutama untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas lebih penting dari pada laba karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan total aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. Tanpa keuntungan, tidak ada perusahaan dapat bertahan hidup dalam lingkungan yang kompetitif. Dengan demikian, profitabilitas memainkan peran kunci untuk menarik investor guna menanamkan dananya ke perusahaan (A Olalekan dan S Adeyinka, 2013).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan terdapat penurunan profitabilitas pada 3 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI yaitu FREN, BTEL dan ISAT. Sebagai industri yang memiliki peran penting dalam perekonomian negara, perusahaan telekomunikasi harus berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*. Untuk itu perlu dilakukan analisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan telekomunikasi. Menurut Lukman Syamsudin (2009:59) “Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain adalah volume penjualan, modal kerja, total aktiva, modal sendiri dan faktor lainnya”. Pendapat lain yang dikemukakan juga oleh Hina Agha, Mba, Mphil (2014) bahwa “Dengan meningkatkan modal

kerja, dapat meningkatkan profitabilitas dari perusahaan”. Harjito A. (2005) mengemukakan kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen – komponen modal kerja, yaitu perputaran kas perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali .

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik dalam pembiayaan kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Daves dan Brigham (2007:697) menyatakan bahwa “Modal kerja adalah suatu kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan”. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya

Dalam penelitian ini hanya mengambil faktor modal kerja sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan baik, karena kelebihan dan kekurangan modal kerja akan berdampak buruk bagi perusahaan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti perlu menganalisis lebih lanjut mengenai profitabilitas 3 emiten yang mengalami penurunan dilihat dari salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu modal kerja. Maka yang menjadi judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Indosat Tbk, PT.Smartfren Telecom Tbk, dan PT. Bakrie Telecom Tbk Tahun 2006-2015”**.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah untuk diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran modal kerja pada PT. Indosat Tbk, PT.Smartfren Telecom Tbk, dan PT. Bakrie Telecom Tbk Tahun 2006-2015.
2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada PT. Indosat Tbk, PT.Smartfren Telecom Tbk, dan PT. Bakrie Telecom Tbk Tahun 2006-2015.
3. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Indosat Tbk, PT.Smartfren Telecom Tbk, dan PT. Bakrie Telecom Tbk Tahun 2006-2015.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil temuan mengenai:

1. Untuk mengetahui gambaran modal kerja pada PT. Indosat Tbk, PT.Smartfren Telecom Tbk, dan PT. Bakrie Telecom Tbk Tahun 2006-2015.
2. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas pada PT. Indosat Tbk, PT.Smartfren Telecom Tbk, dan PT. Bakrie Telecom Tbk Tahun 2006-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Indosat Tbk, PT.Smartfren Telecom Tbk, dan PT. Bakrie Telecom Tbk Tahun 2006-2015.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya adalah:

1. Bagi akademik

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan tentang modal kerja dan profitabilitas, keterkaitan antara modal kerja dengan laba operasional, pengaruh, dan bagaimana cara membuat keputusan dalam kebijakan menghadapi modal kerja yang tidak lancar.

2. Kegunaan praktis

Bagi perusahaan yang diteliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang berguna mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas, agar

dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan informasi dalam membuat kebijakan dalam manajemen modal.

3. Kegunaan untuk penelitian selanjutnya

Sebagai referensi khususnya untuk penulis karya tulis ilmiah dengan topik mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas

**Sam Alpha Maula, 2017**  
*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)